



Pengaruh Pembelajaran Diferensiasi Berbantuan *Website Genially* terhadap Motivasi Belajar Siswa

Allisya Sedy Syahputri ✉, Universitas PGRI Madiun

Candra Dewi, Universitas PGRI Madiun

Heny Kusuma Widyaningrum, Universitas PGRI Madiun

✉allisyass20@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran diferensiasi merupakan salah satu alternatif perbaikan proses pembelajaran yang ada. Pembelajaran diferensiasi sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan. Penerapan pembelajaran diferensiasi yang dibantu dengan teknologi salah satunya dengan website genially mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil dari pembelajaran akan lebih maksimal. Pembelajaran dengan cara permainan akan membuat motivasi belajar siswa meningkat karena pembelajaran mayoritas dilakukan dengan hanya transfer ilmu dari guru ke siswa dengan ceramah atau atau jawab. Belajar dengan cara bermain serta memperhatikan karakteristik siswa akan menciptakan pembelajaran diferensiasi yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika motivasi belajar siswa meningkat maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Tidak hanya mudah tercapai juga akan lebih bermakna bagi siswa yang menjadi tujuan utama pendidikan.

Kata kunci: Pembelajaran Diferensiasi, Pembelajaran Berbantuan Teknologi, Motivasi Belajar

Abstract: *Differentiation learning is an alternative to improving the existing learning process. Differentiation learning is in line with the objectives of the currently implemented independent curriculum. The application of differentiation learning assisted by technology, one of which is the website is genially able to increase student learning motivation so that the results of learning will be maximized. Learning by playing games will increase student learning motivation because the majority of learning is done by simply transferring knowledge from teacher to student with lectures or answers. Learning by playing and paying attention to student characteristics will create differentiation learning that can increase student motivation. When students' learning motivation increases, learning objectives will be easily achieved. Not only is it easy to achieve, it will also be more meaningful for students, which is the main goal of education.*

Keywords: *Differentiation Learning, Technology Assisted Learning, Learning Motivation*



PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran motivasi belajar yang ada pada peserta didik merupakan salah satu yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Motivasi sendiri memiliki makna yaitu kekuatan yang merangsang individu untuk melakukan sesuatu yang hal itu merupakan usaha guna mencapai suatu tujuan (Majid, 2013). Motivasi dibutuhkan dalam pembelajaran guna mendorong siswa aktif dalam pembelajaran. Motivasi belajar yang ada pada siswa mampu mempengaruhi prestasi belajarnya menurut penelitian yang dilakukan di SDN 067245 Medan didapatkan hasil bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan berpengaruh pula terhadap prestasi belajarnya, dengan tingkat motivasi 47% yang termasuk rendah dan hasil belajarnya menunjukkan presentasi 37,5% yang termasuk rendah, sehingga motivasi belajar siswa berpengaruh pada prestasi belajar yang di capai (Giawa, Mahulae, Remigius, & Silaban, 2020). Maka dari itu perlu dilakukan beragam cara untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Motivasi belajar siswa pada dasarnya di pengaruhi oleh dua hal yaitu dari dalam diri siswa juga dari luar diri siswa (Majid, 2013). Sehingga perlu adanya perancangan pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Perancangan pembelajaran yang baik ialah yang memperhatikan kebutuhan dari siswa itu sendiri, baik kebutuhan dari dirinya ataupun kebutuhan akan kehidupannya. Pembelajaran pada saat ini dimana menerapkan kurikulum merdeka merupakan pembelajaran yang dimana guru dan kepala sekolah dalam membuat, mengembangkan, serta melaksanakan kurikulum hendaknya berorientasi pada kemampuan serta kebutuhan dari siswa dalam sekolah tersebut (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Selain memperhatikan siswa proses belajar mengajar, pembelajaran juga hendaknya mampu berjalan sesuai dengan tujuan dari pendidikan. Tujuan pendidikan adalah mampu membentuk bangsa Indonesia yang cakap serta berketuhanan, terciptanya masyarakat yang berbudaya serta mampu bekerja, yang dimana pendidikan juga merupakan kontrol dalam masyarakat juga alat untuk membentuk generasi yang terampil dalam segala bidang yang mencakup ke arah yang baik (Sujana, 2019).

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan siswa berdasarkan karakter atau kebutuhan yang muncul dari dalam dirinya juga kebutuhan yang muncul dari luar diri siswa misalnya kebutuhan akan perlunya memiliki ilmu pengetahuan, kebutuhan memiliki wawasan berkaitan dengan teknologi yang ada, serta kebutuhan lainnya yang berkaitan dengan kesiapan siswa nantinya dalam menjalani kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat kita gunakan dengan orientasi pembelajaran yang mengedepankan siswa ialah pembelajaran diferensiasi. Menurut Carol Ann Tomlison & Moon (2014) mengemukakan bahwa pembelajaran diferensiasi merupakan pembelajaran yang menampung, membantu dan sangat sadar bahwa siswa belajar berdasarkan kesediaan, ketertarikan, serta preferensi belajarnya (Marlina, 2020).

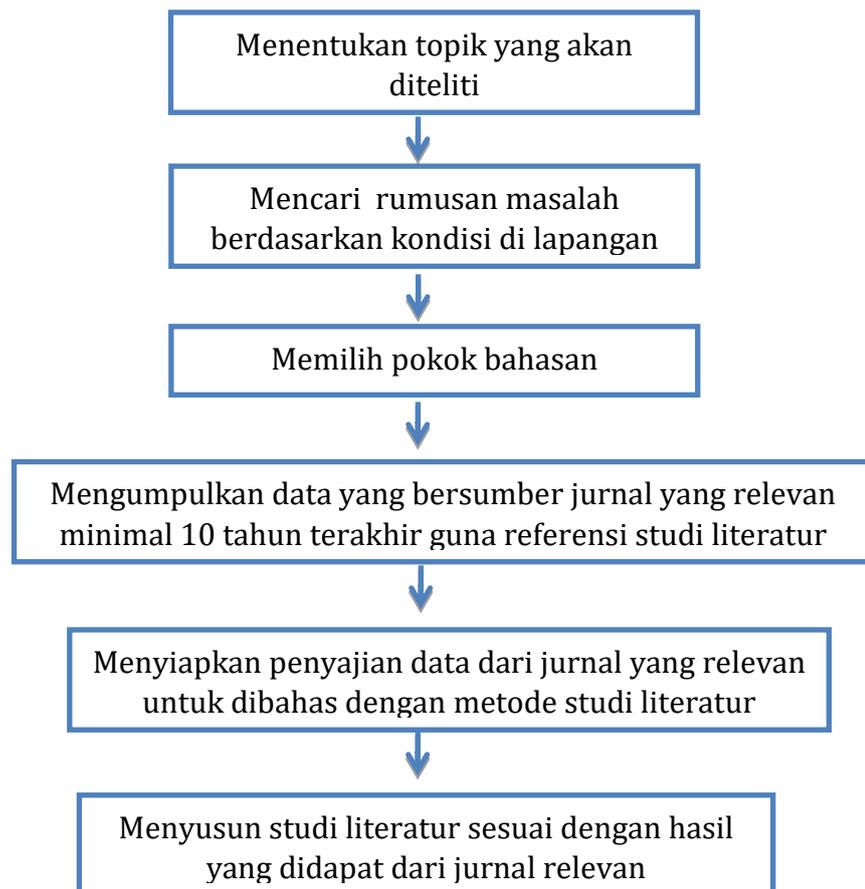
Pembelajaran diferensiasi ini menjadi jawaban dari kebutuhan pembelajaran pada masa kini yang juga merupakan suatu pengembangan dari pendidikan yang ada. Proses pendidikan yang pada masa lampau dengan berpusat pada guru harus mampu berkembang menjadi pembelajaran yang berorientasi pada siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Penggunaan pembelajaran diferensiasi akan lebih maksimal dalam hasilnya jika digunakan bersamaan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi salah satunya ialah dengan memanfaatkan *website* genially, disana kita dapat menggunakan banyak template permainan dengan kreatifitas kita sebagai pendidik untuk memasukkan materi dalam permainan tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu didapatkan penggunaan *website* genially ini mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Malang secara

online pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 17,94% (Khoirun Ni'mah, Warsiman, & Hermiati, 2022).

Pembelajaran diferensiasi berbasis teknologi ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena dengan pembelajaran diferensiasi yang mengutamakan kebutuhan siswa dalam belajarnya dan dibantu oleh teknologi yang dapat digunakan siswa sebagai pengenalan teknologi pada masa ini, serta dengan membuat pembelajaran yang berupa permainan sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif atau deskriptif dalam penulisannya. Kemudian menggunakan metode studi literature, dimana penulis menggunakan data dari website terpercaya seperti referensi artikel, jurnal, ebook yang bersumber dari google scholar serta memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan kampus. Sumber yang dipilih ialah sumber yang bersangkutan dengan judul yang diangkat penulis. Penulis melakukan studi literature terhadap sumber data yang ada dan kemudia dari data tersebut penulis mengolah kembali menjadi informasi yang bermanfaat, mudah dimengerti, dan dilanjutkan dengan penyusunan artikel serta revisi.



HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dunia pendidikan akan terus berkembang dari masa ke masa. Pendidikan merupakan kunci utama perkembangan peradaban maka dari itu semua negara berlomba-lomba dalam mengembangkan dunia pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan

kualias hidup. Pendidikan pada dasarnya bukan hanya guru dan siswa tetapi banyak pihak yang terlibat di dalamnya, hanya saja memang pokok bahasannya lebih ditekankan pada guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang terjadi anatar guru dan siswa sangatlah kompleks. Satu orang guru harus mampu mengayomi banyak siswa dalam kelasnya, padahal siswa sangatlah beragam. Mereka terbentuk dari latar belakang yang berbeda-beda mulai dari keluarga yang berbeda, budaya, lingkungan sekitar, adat istiadat, agama dan masih banyak lagi. Seorang siswa terbentuk dari banyak hal yang tentuk akan berpengaruh pada karakteristik dirinya.

Pembelajaran diferensiasi muncul untuk menjadi pembelajaran yang ramah pada sisi siswa. Menurut Carol Ann Tomlison & Moon (2014) serta Carlon Ann Tomlison (1999) berpendapat bahwa pembelajaran diferensiasi ini menampung, membantu dan sadar akan siswa belajar menurut kesediaan, ketertarikannya, serta preferensi belajarnya (Marlina, 2020). Pembelajaran diferensiasi ini juga merupakan upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa dalam pembelajaran yang berlangsung (Herwina, 2021). Walaupun pembelajaran diferensiasi ini mengedepankan siswa berdasarkan karakteristik atau gaya belajarnya bukan berarti siswa tidak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan karakteristi yang lainnya misalnya kelas di bentuk secara homogen, tetapi disini guru memfasilitasi siswa dengan karakter yang beragam dalam pembelajaran. Misalnya guru menyediakan beragam sumber belajar, menyediakan evaluasi belajar yang beragam dan mampu mencerminkan pembelajaran dimana kebutuhan masing-masing siswa terpenuhi. Tujuan dari pembelajaran diferensiasi secara khusus yaitu, (1) memfasilitasi siswa dalam belajar; (2) upaya peningkatan motivasi juga hasil belajar; (3) upaya meningkatkan kualitas hubungan antara siswa dan guru; (4) mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, serta (5) upaya peningkatan kualitas kemampuan guru (Marlina, 2020).

Pembelajaran diferensiasi terbagi menjadi 4 macam yaitu, (1) pembelajaran diferensiasi isi yang berkaitan dengan kurikulum serta materi ajar dalam pembelajaran, disini guru berperan untuk mengembangkan isi dari kurikulum yang telah ada dengan menyesuaikan kebutuhan dari sisiwa; (2) pembelajaran diferensiasi proses, berhubungan dengan timbal balik anatar siswa dengan materi ajarnya atau dapat pula dikatakan interaksi antara siswa dengan materi ajar yang tersedia; (3) pembelajaran diferensiasi produk, berkaitan dengan hal yang mempresentasikan hasil dari proses belajar yang telah terselenggara; (4) pembelajaran diferensiasi lingkungan belajar, berkaitan dengan peran atau keikutsertaan siswa dalam proses belajar dan mengajar yang terjadi (Marlina, 2020). Selain terdapat empat macam pembelajaran diferensiasi, menurut Carol A Tomlinson (2001) perlu diperhatikan prinsip-prinsip sehingga pembelajaran dapat mencerminkan pembelajaran diferensiasi yaitu, (1) perancangan pembelajaran oleh guru henaknya mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa serta menganggap bahwasannya apapun hasil belajar yang ada merupakan hal yang berharga; (2) setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk salin berinteraksi walaupun dengan karakteristik yang beragam; (3) semua guru yang masuk dalam satu kelas sebisa mungkin saling bekerjasama dalam pembelajaran; (4) siswa dan guru hendaknya mampu bekerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal; (5) felksibel akan waktu dalam mengapresiasi kegiatan serta hasil belajar siswa; (6) menggunakan strategi yang beragam serta memaksimalkan pemanfaatan apa yang telah ada; (7) penggunaan penilaian hasil belajar yang bergam dengan menyesuaikan perkembangan siswa.

Menciptakan pembelajaran yang berdiferenasiasi pada masa kini dapat dengan memanfaatkan kemudahan penggunaan teknologi yang ada. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran diferensiasi dapat berupa media pembelajaran. Teknologi dalam pembelajaran merupakan media yang ada karena perkembangan dari zaman, teknologi

disini adalah alat yang digunakan dengan tujuan membantu permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran, teknologi juga merupakan usahan yang dari perkembangan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta guna pemenuhan kebutuhan berdasarkan perkembangan zaman (Yaumi, 2018). Tujuan pembelajaran diferensiasi dengan pemanfaatan teknologi atau berbasis digital ialah guna menumbuhkan rasa bahwa siswa sangat dihargai kedudukannya, juga sebagai wadah untuk pengembangan kreativitas serta kemampuan yang mereka miliki (Enung Hasanah, Ika Maryani, Suyanto, 2023).

Penggunaan teknologi dalam pendidikan saat ini hamper banyak digunakan apalagi pada guru-guru yang masuk dalam kategori muda. Pemanfaatan teknologi ini disini dapat berupa perangkat keras atau biasanya disebut *hardware* ataupun perangkat lunak yang biasanya kita sebut dengan *software*. Perangkat *hardware* disini dapat berupa computer atau laptop, LCD proyektor, sound, dan sebagainya. Sedangkan perangkat *software* dapat berupa *e-book*, *website*, *tools microsoft*, dan masih banyak lagi. Penggunaan hal-hal tersebut juga dapat dikombinasikan sehingga pembelajaran yang tercipta lebih menarik. Penggunaan media-media yang baru akan meningkatkan motivasi belajar siswa, hal tersebut dikarenakan siswa biasanya akan lebih tertarik untuk belajar hal-hal yang baru dalam hidupnya. Penggunaan teknologi ini juga mampu meberikan mereka *experience* baru dalam kehidupanbelajar siswa. Salah satu yang dapat kita gunakan berkaitan dengan media berbasis teknologi ialah *website* genially. Laman tersebut dapat kita akses dengan mudah menggunakan internet. Pada dasarnya genially sendiri merupakan laman dimana penggunaannya terutama yang masih cukup awan dengan lebih mudah dalam merancang permainan-permainan yang edukatif (Enstein, Bulu, & Nahak, 2022). Genially menyediakan beragam template yang dapat kita gunakan untuk membuat permainan edukatif, kita dapat menyesuaikan template mana yang cocok digunakan dalam suatu materi ajar yang akan diberikan.

Penggunaan permainan edukatif dalam pembelajaran akan membuat siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran, karena yang ada dalam bayangan merek bukanlah belajar tetapi bermain sehingga penyampaian materi ajar dilakukan dalam keadaan yang menyenangkan. Motivasi dan belajar merupakan aspek yang saling berkaitan dimana keduanya berhubungan dengan perubahan sikan dari seseorang yang cukup permanen yang merupakan akibat dari suatu tindakan dalam pencapaian (Sarnoto & Romli, 2019). Motivasi sendiri memilik makna yaitu hal yang mendorong individu untu melakukan suatu kegiatan dalam mencapai suati tujuan (Majid, 2013). Pendapat lain menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan kondisi individu ketika terdorong untuk melakuakn kegiatan guna terwujudnya suatu tujuan belajar (Emda, 2018). Fungsi dari motivasi sendiri yaitu, (1) motivasi sebagai penggerak yaitu dimana motivasi mendorong sessorang dalam melakukan kegiatan; (2) motivasi mampu mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan; serta (3) motivasi mampu berperan sebagai penyeleksi terhadap sesuatu yang akan dilakukan.

Motivasi sendiri akan muncul dalam diri seseorang dipengaruhi oleh dua hal yaitu yang terdapat dari dalam diri dan juga yang berasal dari luar atau dapat kita sebut dengan factor internal dan eksternal. Faktor internal disini berarti motivasi ada karena masing-masing individu yang dipengaruhi oleh kebutuhan, pandangan terhadap dirinya, harga diri serta prestasi, dorongan menjadi lebih baik, cita-cita juga harapan, minat, serta kepuasan atas sesuatu, sedangkan factor eksternal merupakan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang misalnya karena ada hadiah, lomba, hukuman, apresiasi dari orang lian, suasana lingkungan, maupun imbalan (Majid, 2013).

SIMPULAN

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dimana motivasi belajar menjadi salah satu aspek yang mendukung terpenuhinya hasil belajar yang maksimal. Motivasi belajar disini dapat kita munculkan dengan menciptakan pembelajaran yang berorientasi terhadap siswa secara utuh, menganggap siswa adalah aspek terpenting dengan memperhatikan gaya belajar serta kebutuhan belajarnya akan mendorong kita untuk merancang pembelajaran yang baik bagi siswa. Pembelajaran diferensiasi dapat kita gunakan sebagai jawaban untuk meningkatkan motivasi belajar. Pembelajaran diferensiasi sendiri mampu mempresentasikan pembelajaran yang berpedoman pada karakteristik masing-masing siswa juga berpedoman pada kebutuhan belajar dai siswa. Penggunaan pembelajaran diferensiasi dengan bantuan teknologi salah satunya dengan penggunaan permainan edukatif berbasis *website* genially akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan dengan belajar sembari bermain membuat siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran dan meningkatkan antusias mereka dalam berpartisipasi dalam pembelajaran yang berlangsung.

Dalam pembelajaran diferensiasi terdapat cukup banyak penelitian yang berkaitan hanya saja penerapannya masih sedikit karena dirasa pembelajaran diferensiasi ini memerlukan banyak waktu dan lain sebagainya, padahal penggunaan pembelajaran diferensiasi merupakan pengembangan untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran. Sehingga dari penelitian ini penulis berharap banyak agar pembaca dapat memanfaatkan dan mengembangkan penilitian ini guna mewujudkan pendidikan yang lebih baik dari masa ke masa.

DAFTAR PUSTAKA

- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Enstein, J., Bulu, V. R., & Nahak, R. L. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Game Edukasi Bilangan Pangkat dan Akar menggunakan Genially. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(1), 101–109.
- Enung Hasanah, Ika Maryani, Suyanto, R. G. (2023). *Diferensiasi Berbasis Digital Di Sekolah* (1st ed.). Yogyakarta: Maret 2023.
- Giawa, M., Mahulae, S., Remigius, A., & Silaban, P. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 067245 Medan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 327–332. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.483>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Khoirun Ni'mah, N., Warsiman, W., & Hermiati, T. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media Genially Dalam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Malang. *Jurnal Metamorfosa*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v10i1.1731>
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran* (1st ed.; E. Kuswandi, ed.). Bandung: 2013.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>

- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran* (1st ed.; S. F. Sangkala, ed.). Jakarta: Maret 2018.